

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik komite audit dengan variabel ukuran komite audit, keahlian keuangan dan jumlah rapat serta ukuran KAP dan spesialisasi auditor terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan. Dalam penelitian ini didapatkan pengaruh yang signifikan antara keahlian keuangan komite audit, ukuran KAP dan spesialisasi auditor terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan. Sedangkan pengaruh yang tidak signifikan didapatkan hubungannya dengan ukuran dan jumlah rapat komite audit.

Keahlian keuangan komite audit dan ukuran KAP mempunyai hubungan yang negatif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa keahlian keuangan yang dimiliki oleh komite audit dan auditor KAP Big 4 mampu mengurangi kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan dengan lebih baik. Pengaruh negatif dari keahlian keuangan komite audit diduga terjadi karena adanya pemahaman mengenai laporan keuangan oleh anggota komite audit yang akan meningkatkan pengawasan dalam pelaporan keuangan perusahaan sehingga akan mempersempit celah dalam melakukan kesalahan pencatatan yang material oleh manajemen. Sementara itu, pengaruh negatif yang terjadi pada auditor KAP Big 4 diduga karena adanya kemampuan auditor tersebut dalam menghasilkan jasa audit yang lebih berkualitas sehingga

salah saji yang material, baik yang berupa *error* maupun upaya manipulasi (*fraud*), dapat diminimalisasi dengan lebih baik.

Pengaruh yang signifikan juga terjadi pada hubungan spesialisasi auditor dengan kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan. Hubungan ini menunjukkan arah yang positif dan diduga hal ini mengindikasikan bahwa auditor spesialis dalam penelitian ini cenderung mempertahankan klien besarnya sehingga independensi dan objektivitasnya berkurang dan meningkatkan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan *fraud* laporan keuangan. Pengaruh ini juga mengindikasikan bahwa auditor memang tidak dapat dikatakan sebagai *guarantor* atau *insurer* terhadap laporan keuangan yang bebas dari *fraud* laporan keuangan yang material.

Sebaliknya, ukuran komite audit dan jumlah rapat yang dilaksanakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan. Hal ini diduga terjadi karena jumlah anggota komite audit yang banyak belum tentu akan bekerja secara efisien dan efektif dalam mengurangi kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan, dan banyak jumlah rapat yang dilakukan juga tidak akan efektif dan efisien dalam pencegahan *fraud* apabila kualitas rapat yang kurang baik dan sedikitnya partisipasi kehadiran rapat oleh anggota komite audit tersebut.

Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, jumlah rapat komite audit, ukuran KAP dan spesialisasi auditor hanya menjelaskan sebesar 17,4% kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan, sedangkan sisanya sebesar 82,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dan penelitian sejenis berikutnya diharapkan mampu meminimalisasi keterbatasan yang ada pada penelitian ini. Keterbatasan dan saran terkait dengan penelitian ini:

1. Penelitian ini meneliti pengaruh karakteristik komite audit, ukuran KAP dan spesialisasi auditor terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan. Pengukuran yang dilakukan untuk memprediksi *fraud* diukur dengan menggunakan M-Score (Beneish, 2009 dan Beneish, Lee & Nichols, 2013). Meskipun model ini dinilai mampu memprediksi sebagian besar perusahaan yang melakukan *fraud* di Amerika Serikat, namun belum adanya penelitian dengan bukti empiris terhadap prediksi perusahaan yang berada di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji keakuratan Model M-Score dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Karakteristik komite audit yang diteliti dalam variabel ini hanya terbatas pada ukuran, keahlian keuangan dan jumlah rapat saja. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah karakteristik komite audit berupa independensi dan persentase kehadiran rapat oleh komite audit.
3. Spesialisasi auditor pada penelitian diukur dengan pangsa pasar yang dimiliki oleh masing-masing auditor. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengembangan proksi seperti berdasarkan jumlah penjualan, fee atas jasa audit, ataupun proksi lainnya yang dianggap menggambarkan bahwa auditor spesialis dalam industri tertentu.

4. Sample pada penelitian ini hanya memfokuskan pada sektor manufaktur. Peneliti selanjutnya disarankan dapat meneliti pengaruh kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan yang difokuskan pada sektor non-manufaktur atau melakukan perbandingan pengaruh antar sektor tersebut.
5. Sampel pada penelitian ini dibatasi pada jangka waktu 3 tahun. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode sampel penelitian maupun menelusuri data yang tidak diperoleh pada penelitian ini.
6. Variabel independen dalam penelitian ini hanya menjelaskan sebesar 17,4 % variabel dependen. Masih ada variabel lain yang dapat menjelaskan kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan, jadi diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel independen lainnya diluar penelitian ini.

5.3 Implikasi

Perusahaan membuat komite audit sebagai pengawas pelaporan keuangan yang diharapkan akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tersebut pada mata penggunanya. Perusahaan menyerahkan laporan keuangan tersebut untuk diaudit oleh pihak independen atau KAP, yang diharapkan juga akan menyempurnakan kredibilitas laporan keuangan yang telah sesuai dengan peraturan yang berlaku umum.

Pada penelitian ini penulis meneliti pengaruh karakteristik komite audit, ukuran kap dan spesialisasi auditor terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan pada sektor manufaktur tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam upaya

meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan yang terbebas dari kemungkinan terjadinya *fraud*.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa keahlian keuangan komite audit dapat menekan kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan, perusahaan dapat meningkatkan jumlah anggota komite audit yang mempunyai keahlian keuangan agar dengan keahliannya dapat mencegah kemungkinan terjadinya *fraud* dalam perusahaan.

Penelitian ini juga menghasilkan pengaruh antara KAP Big 4 dan auditor spesialis terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan. Dalam hal ini perusahaan dapat menggunakan auditor yang mempunyai pengalaman lebih serta independensi dan objektivitas yang tinggi untuk mengaudit laporan keuangannya, sehingga akan menekan kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan. Auditor dalam hal ini juga dapat meningkatkan independensi dan objektivitasnya dalam melakukan audit perusahaan klien, sehingga kemungkinan *fraud* laporan keuangan dapat dikurangi.

